

**PENGARUH AKAD ASURANSI, BESARAN PREMI DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT NASABAH ASURANSI SYARI'AH  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada Asuransi Allianz Syari'ah Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Sriutami Hati Ningsih**

**NPM. 1551020310**

**Program Studi Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441H/2019M**

**PENGARUH AKAD ASURANSI, BESARAN PREMI DAN RISIKO  
TERHADAP MINAT NASABAH ASURANSI SYARI'AH  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada Asuransi Allianz Syari'ah Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh

**Sriutami Hati Ningsih**

**NPM. 1551020310**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto,S.H., M.A.**

**Pembimbing II : Okta Supriyaningsih,S.E., M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441H/2019M**

## ABSTRAK

Asuransi syariah merupakan sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong diantara sejumlah orang, dimana hal ini dilakukan melalui investasi dalam bentuk asset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Pada asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung ini akad yang digunakan pada umumnya sama saja dengan asuransi syariah lainnya, yaitu menggunakan akad *tijarah* dan akad *tabarru'*, kemudian premi biasanya ditentukan dalam suatu presentase dari jumlah pertanggungan, dimana dalam presentase menggambarkan penilaian penanggung terhadap resiko nasabah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh akad asuransi, besaran premi dan risiko terhadap minat nasabah? dan bagaimanakah penerapannya dalam perspektif ekonomi islam? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penerapan akad asuransi besaran premi dan risiko terhadap minat nasabah. Dan bagaimanakah penerapannya dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini jenis penelitian (*field reseaech*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui SPSS versi 25.

Berdasarkan analisis diatas data yang telah dilakukan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa akad asuransi dan risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah sebesar 61,7% dan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Besaran premi tidak berpengaruh positif terhadap minat nasabah. Serta dalam menjalankan kegiatan operasioanalnya baik itu akad, penentuan besaran premi dan pengcoveran risiko telah sesuai prinsip syariah dan tidak ada pihak yang dirugikan.

*Kata Kunci: akad asuransi, besaran premi, risiko dan minat nasabah*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH AKAD ASURANSI, BESARAN PREMI DAN  
RISIKO TERHADAP MINAT NASABAH ASURANSI  
SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi Kasus Pada Asuransi Allianz Syariah Bandar  
Lampung).**

**Nama : Sriutami Hati Ningsih**  
**NPM : 1551020310**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunafasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munafasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 10 November 2019

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Prof. Dr. H. Suharto, S. H. M. A**  
**NIP. 195304231980031003**

  
**Okta Supriyaningsih, S. E., M. E. Sy**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah,**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. H. Endro Suratmih, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGARUH AKAD ASURANSI BESARAN PREMI DAN RISIKO TERHADAP MINAT NASABAH ASURANSI SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung)"** disusun oleh: **Sriutami Hati Ningsih**, NPM: **1551020310**, Program Studi: **Perbankan Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada: Hari/Tanggal: **Kamis, 19 Desember 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

**Sekretaris** : Iva Faizah, M.E.

**Penguji I** : Madnasir, S.E., M.S.I

**Penguji II** : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
**NIP. 19800801 2003121001**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ (سورة النساء: ٥٨)

*“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat ”<sup>1</sup>*



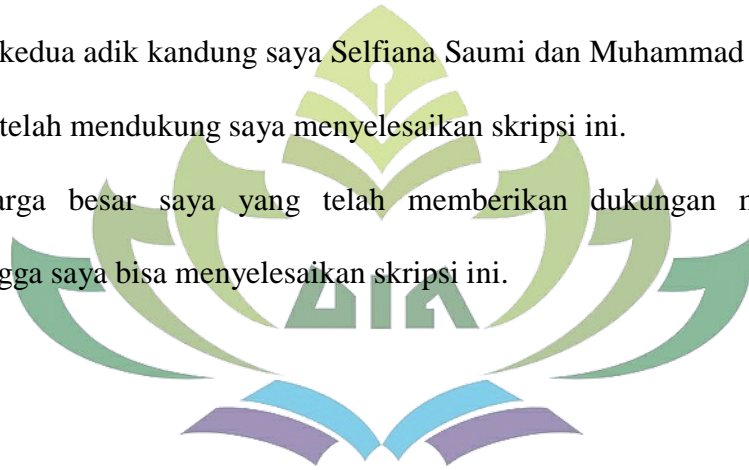
---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ( Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 87.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya mempersembahkan karya tulis untuk:

1. Kedua orangtua saya Ayahanda Hamsani Syahbeni dan ibunda Syania tecinta serta kedua adik kandung saya Selfiana Saumi dan Muhammad Arif Syarifudin yang telah mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril, motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Sriutami Hati Ningsih dilahirkan di Serang, Banten pada tanggal 14 januari 1997 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Hamsani Syahbeni dan ibu Syania dan sekarang bertempat di Desa Gilih Karang Jati, kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah.

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Gilih Karang Jati, kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 atap Satu Selagai Lingga, kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Ma'arif 04 Kalirejo Lampung Tengah, lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Bandar Lampung 20 Oktober 2019

Penulis,

Sriutami Hati Ningsih



## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang takterhingga kepada yang Maha Agung, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan inayah serta nikmat-nikmatNya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Akad Asuransi, Besaran Premi dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Asuransi Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung)”. Sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurnadikarnakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan perhatian, bimbingan, nasehat, dan masukan yang berari selama penulisan skripsi ini.

4. Ibu Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama bangku perkuliahan.
6. Kepada Asuransi Syariah Allianz Bandar Lampung yang memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat-sahabatku, Metri Widia Pangestika, Estu Permana, Anita Rahayu, Diah Ratna Dewi, Pungky Eko Winarto, Rudi Antoro yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman satu atap Ambar Wati dan Thiara Pareza.
9. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Kelas G dan teman Kelompok 13 kuliah ta'aruf 2015 yang memberikan motivasi dan nasihat dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Kelas G dan teman Kelompok 13 kuliah ta'aruf 2015 yang memberikan motivasi dan nasihat dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak yang membaca. Aamiin

Bandar Lampung, 20 Oktober 2019

Penulis,

**Sriutami Hati Ningsih**





## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>           | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>             | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                        | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                    | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                 | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>              | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>            | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....                  | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....             | 3           |
| C. Latar Belakang .....                   | 5           |
| D. Batasan Masalah.....                   | 10          |
| E. Rumusan Masalah .....                  | 11          |
| F. Tujuan Penelitian .....                | 11          |
| G. Manfaat Penelitian .....               | 11          |
| H. Penelitian terdahulu yang Relevan..... | 13          |
| I. Kerangka Berfikir .....                | 15          |

## **BAB II LANDASAN TEORI..... 18**

|  |    |
|--|----|
| A. Asuransi Syariah.....                     | 18 |
| 1. Pengertian Asuransi Syariah .....         | 18 |
| 2. Manfaat Asuransi Syariah .....            | 19 |
| B. Asuransi Jiwa .....                       | 20 |
| 1. Pengertian Asuransi Jiwa .....            | 20 |
| 2. Produk Asuransi Jiwa Syariah.....         | 21 |
| 3. Sasaran Asuransi Jiwa Syariah.....        | 25 |
| C. Landasan Hukum Asuransi Syariah .....     | 28 |
| 1. Al-Qur'an .....                           | 28 |
| 2. Hadits . .....                            | 29 |
| 3. Fatwa DSN-MUI.....                        | 30 |
| D. Akad .....                                | 37 |
| 1. Pengertian Akad .....                     | 39 |
| 2. Rukun Akad.....                           | 39 |
| 3. Syarat Akad .....                         | 42 |
| 4. Asas dan Prinsip Akad .....               | 43 |
| 5. Macam-macam Akad .....                    | 45 |
| 6. Berakhirnya Akad .....                    | 47 |
| 7. Hikmah Akad .....                         | 47 |
| E. Premi Asuransi .....                      | 48 |
| 1. Pengertian Premi .....                    | 48 |
| 2. Unsur dalam Premi .....                   | 49 |
| 3. Perhitungan Premi pada Asuransi Jiwa..... | 50 |
| 4. Rumus Premi Asuransi .....                | 53 |
| 5. Komponen Premi Asuransi .....             | 54 |
| 6. Pengelolaan Premi Asuransi .....          | 56 |
| F. Risiko .....                              | 58 |
| 1. Pengertian Risiko .....                   | 58 |
| 2. Jenis-jenis Risiko.....                   | 59 |
| 3. Sumber Risiko .....                       | 60 |
| 4. Cara Menghindari Risiko .....             | 62 |
| G. Hipotesis.....                            | 63 |

## **BAB III METODE PENELITIAN ..... 64**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan Penelitian .....              | 64 |
| B. Jenis Penelitian .....                   | 64 |
| C. Sumber Data .....                        | 65 |
| D. Data Populasi dan Sampel Penelitian..... | 66 |
| E. Metode Pengumpulan .....                 | 68 |
| F. Definisi Operasional Penelitian .....    | 69 |
| G. Skala Pengukuran.....                    | 71 |
| H. Analisis Data .....                      | 72 |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>   | <b>77</b>  |
| A. Penyajian Hasil Penelitian.....   | 77         |
| 1. Gambaran Umum Asuransi Allianz Syariah .....  | 77         |
| 2. Visi, dan Misi, .....   | 78         |
| 3. Akad dalam Asuransi Allianz Syariah .....   | 78         |
| 4. Susunan Organisasi Perusahaan Asuransi Allianz Syariah.....   | 79         |
| 5. Besaran Premi Asuransi Allianz Syariah .....  | 81         |
| 6. Tingkatan Risiko dalam Asuransi Allianz Syariah .....   | 82         |
| B. Analisa Data .....  | 83         |
| 1. Pengaruh akad asuransi, besaran premi dan risiko terhadap minat nasabah .....   | 83         |
| 2. Pengaruh akad asuransi, besaran premi dan risiko terhadap minat nasabah pada Asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam ..... | 96         |
| <b>Bab V   PENUTUP.....</b>  | <b>102</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 102        |
| B. Saran.....  | 103        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   |            |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>  |            |



## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Kerangka Berfikir .....                                 | 16      |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian .....                   | 69      |
| Tabel 3.2 Skala <i>Lirket</i> .....                               | 71      |
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi Asuransi Allianz Syariah .....      | 79      |
| Tabel 4.2 Karakteristik Penelitian Berdasarkan Usia .....         | 83      |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Akad Asuransi ..... | 84      |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Premi .....         | 85      |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Risiko .....        | 85      |
| Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Nasabah ..... | 86      |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas .....                               | 87      |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas .....                            | 89      |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov .....            | 90      |
| Tabel 4.10 Anova Table .....                                      | 91      |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....                | 92      |
| Tabel 4.12 Hasil Uji F .....                                      | 93      |
| Tabel 4.13 Hasil Uji T .....                                      | 94      |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Data Responden

Lampiran 3 Hasil Kuisisioner

Lampiran 4 Hasil Analisis Data

Lampiran 5 Perhitungan Premi Asuransi Allianz Syariah

Lampiran 6 Foto dan Dokumentasi

Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 8 Berita Acara Munqosyah

Lampiran 9 SK Pembimbing



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Adapun judul skripsi ini adalah Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Akad (ikatan, keputusan atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syari'ah.<sup>2</sup>
3. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan peserta asuransi untuk mengikat kewajiban pengelola dalam membayar ganti rugi atas terjadinya risiko.<sup>3</sup>
4. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Uswatun K, *Kamus Bahasa Lengkap Indonesia*, Cetakan Pertama, (Jakarta, Kawah Media, 2014), h. 508.

<sup>2</sup>Asc aya, *Akad dan Produk Bank Syariah*.( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 53.

<sup>3</sup>Andri Soemitra, MA, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, edisi kedua*,(Jakarta:Kencana,2016), h.253.

<sup>4</sup>Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Pembiayaan Cet. 1*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.



5. Minat adalah suatu keinginan yang kuat ataupun kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>5</sup>
6. Nasabah adalah orang yang biasa menjadi pelanggan atau konsumen bank (dalam hal keuangan).<sup>6</sup>
7. Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>7</sup>

Agar memudahkan dalam memahami judul proposal skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas **PENGARUH AKAD ASURANSI, BESARAN PREMI DAN RISIKO TERHADAP MINAT NASABAH ASURANSI SYARI'AH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Asuransi Allianz Syari'ah Bandar Lampung).**

---

<sup>5</sup>Nugraha Setya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: karina, 2012), h. 410.

<sup>6</sup>Supriyono Maryanto, *Buku Pinter perbankan*, (Yogyakarta: cv andi offset, 2011), h. 45.

<sup>7</sup> Chris Rowley & Keith Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 88.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat dikemukakan, bahwa judul dari maksud skripsi ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui Pengaruh Akad Asuransi, Besaran Premi dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Asuransi Syari'ah Dalam Perspektif Ekonomi.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini berdasarkan alasan subjektif dan objektif. Berikut adalah penjelasannya:

### **1. Alasan Objektif**

Secara objektif, Asuransi syariah adalah sistem saling memikul risiko diantara sesama peserta, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul dengan prinsip saling tolong menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing menghibahkan dana tabarru' atau dana kebajikan. Kemudian pada asuransi syariah akad yang melandasinya bukan akad jual-beli (akad tabaduli), atau akad *mu'awadhah* sebagaimana halnya pada asuransi konvensional. Tetapi yang melandasinya akad tolong menolong (akad takafuli) dengan menciptakan instrumen baru untuk menyalurkan dana kebajikan melalui akad *tabarru* hibah.<sup>8</sup>

Selanjutnya ada premi yang biasanya ditentukan dalam suatu presentase dari jumlah pertanggungan, dimana dalam presentase menggambarkan penilaian penanggung terhadap resiko yang ditanggungnya, penilaian penanggung berbeda-beda. Proses hubungan

---

<sup>8</sup>Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. (Jakarta: GemaInsani, 2004), h. 42.

peserta dan perusahaan dalam mekanisme pertanggungan pada asuransi syariah adalah *sharing of risk*. Apabila terjadi musibah maka semua peserta asuransi syariah saling menanggung.

Berdasarkan permasalahan tersebut judul skripsi ini dipilih karena keingin tahuan penulis untuk mengetahui tentang seberapa pengaruhkah akad asuransi, besaran premi dan risiko untuk menarik minat nasabah pada asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Judul yang akan diteliti sesuai berdasarkan program studi yang sedang penulis pelajari saat ini, yaitu berkaitan dengan Perbankan Syariah.
- c. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

## C. Latar Belakang

Menurut ajaran Islam, umat manusia yang ada didunia ini merupakan satu keluarga. Oleh karena itu, setiap manusia sama derajatnya dimata Allah dan didepan hukum yang diwahyukan-Nya. Konsep persaudaraan dan perlakuan yang sama terhadap seluruh umat manusia dimuka hukum tidaklah mempunyai arti kalau tidak disertai



dengan keadilan ekonomi, yang memungkinkan setiap orang dapat hidup sebagaimana mestinya. Untuk merealisasikan kekurangan dan kebersamaan tersebut dibutuhkan adanya kerjasama, tolong menolong dan saling menjamin diantara umat manusia. Mereka yang kaya hendaknya membantu kepada mereka yang tidak mampu, dan mereka yang mempunyai kelonggaran membantu orang-orang yang kesulitan dan sedang tertimpa musibah. Sebagaimana sudah diketahui bahwa asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan yang pada saat ini sangat diperlukan masyarakat. Hal ini disebabkan karena asuransi merupakan salah satu lembaga yang diharapkan dapat memberikan ketenangan dan ketenteraman pada diri seseorang yang merasa adanya kemungkinan yang membahayakan bagi diri atau harta yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Lembaga asuransi syariah merupakan suatu lembaga yang kegiatannya memikul risiko diantara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing saling mengeluarkan dana *tabarru'*, dana ibadah, sumbangan, derma yang ditunjuk untuk menanggung risiko. Defenisi lembaga asuransi dalam hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Maidah:2, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Uswatun Hasanah, *Asuransi Dalam Perspektif Islam*,(Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum,Vol.47,No1,2013), h. 24.

<sup>10</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life And General) Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), h.33.

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>11</sup>

Asuransi atau pertanggungan menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2014 tentang Usaha Perasuransian yaitu suatu perjanjian yang dilakukan diantara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dengan pemegang polis (nasabah), dimana hal tersebut menjadi dasar atau acuan bagi penerimaan premi dengan imbalan untuk memberikan penggantian kepada pemegang polis karena suatu kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan maupun tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita pihak pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran dengan acuan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidup tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.<sup>12</sup>

Kemudian menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Asuransi Syariah (Ta'min, Takaful atau Tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru*

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010. h.109.

<sup>12</sup> N.N., Undang-undang No.40 Tahun 2014 tentang Usaha Perasuransian

yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>13</sup>

Dalam islam, nilai praktik asuransi tertera dalam ayat al-qur'an seperti padaperintah Allah dalam al-Qur'an surat al-hasyr 59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>14</sup>

Kelompok ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang Yahudi dan munafik yang kesudahan mereka adalah siksa duniawi dan ukhrawai, dimana ayat diatas mengajak kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengali nasib seperti mereka itu, setelah memerintahkan untuk bertakawa didorong oleh rasa takut, atau selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk dan disaat mengerjakan sesuatu sesungguhnya Allah maha mengetehui. Dimana perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh *Thabathaba'i* sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Fatwa DSN NO: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Asuransi Syariah

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata dan Terjemah*, Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2013, h. 548.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keseharian Al-Qur'an* (Jakarta:LenteraHati, 2002), h. 129-130.

Manusia dituntut agar tidak mempersulit dirinya sendiri dalam menjalankan bisnis, untuk itu bisnis asuransi merupakan sebuah program untuk menyiapkan dan merencanakan kehidupan dimasa yang akan datang. Dimana dalam segala bentuk kegiatan berbisnis ataupun bermuamalah pasti ada suatu akad sebagai salah satu dari syarat sah nya suatu perjanjian.

Seperti halnya asuransi Allianz yang memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pension dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Kemudian di tahun 2006 Allianz utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi Syariah.<sup>16</sup>

Sedangkan di Bandar Lampung Asuransi Allianz Syariah berdiri pada 20 Mei 2010, yang beralamatkan Jl. Sultan Agung, ruko office, No. 08 Way Halim Bandar Lampung. Pada asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung ini akad yang digunakan pada umumnya sama saja dengan asuransi syariah lainnya, yaitu menggunakan akad *tijarah* yaitu semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial, dan akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Kemudian asuransi ini dapat berkembang dengan adanya besaran premi yang

---

<sup>16</sup> <http://www.allianz.co.id-Profil> diakses pada 23 Juli 2019.



terjangkau, pada asuransi, premi atau pertanggungan merupakan kewajiban pihak tertanggung (nasabah), dalam hal ini hasil dari kewajiban tersebut digunakan oleh penanggung (pihak asuransi) untuk menggantikan sebuah kerugian yang dialami oleh pihak tertanggung (nasabah).

Premi biasanya ditentukan dalam suatu presentase dari jumlah pertanggungan, dimana dalam presentase menggambarkan penilaian penanggung terhadap resiko yang ditanggungnya, penilaian penanggung berbeda-beda, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.<sup>17</sup>

Selain itu, perkembangan asuransi Allianz Syariah ini tidak hanya dilihat dari besaran premi nya saja. Namun dalam jenis tingkatan risiko yang pada asuransi ini, risiko dapat diartikan sebagai kewajiban memikul kerugian yang disebabkan karena suatu kejadian diluar kesalahan salah satu pihak. Apabila terjadi musibah maka semua peserta asuransi syariah saling menanggung.

Dengan demikian tidak terjadi transfer risiko dari peserta ke perusahaan, karena dalam praktiknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut *transfer of found*, status kepemilikan dana masih melekat pada peserta sebagai *shahibul mal*.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Pangaribuan Simanjuntak, *Hukum Pertanggungan*, (Yogyakarta: Seksi Hukum Dagang Fakultas Hukum UGM, 1990), h. 41.

<sup>18</sup>Agus Haryadi, *Asuransi dari Konsep ke Implementasi(makalah) dipresentasikan dalam Workshop Tentang Asuransi Syariah dalam Muhammad Syakir, Asuransi Syariah(Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 303.

Penelitian ini bermaksud menambah literatur yang telah ada dengan memberikan pengaruh variabel-variabel seperti premi, klaim, risiko dan akad terhadap minat calon nasabah asuransi. Penelitian ini menduga bahwa pemahaman masyarakat tentang asuransi syariah masih sangat minim. Ini karena masyarakat terlanjur percaya dengan sistem yang terlebih dulu ada. Sehingga adanya asuransi Syariah dengan sistem yang berbeda dengan asuransi konvensional belum dipandang sejajar dengan asuransi konvensional.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang **“PENGARUH AKAD ASURANSI, BESARAN PREMI DAN RISIKO TERHADAP MINAT NASABAH ASURANSI SYARI’AH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Asuransi Allianz Syari’ah Bandar Lampung)”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini memfokuskan permasalahan terkait dengan pengaruh dari akad asuransi, besaran premi dan risiko terhadap minat nasabah asuransi syari’ah pada asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian kali ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh akad asuransi, besaran premi dan tingkatan risiko yang diterapkan pada Asuransi Allianz Syariah Bandar terhadap minat nasabah?
2. Bagaimanakah pengaruh akad asuransi, besaran premi dan tingkatan risiko yang diterapkan pada Asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung terhadap minat nasabah dalam perspektif ekonomi Islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh akad asuransi, besaran premi dan tingkatan risiko yang diterapkan pada Asuransi Allianz Syari'ah Bandar Lampung terhadap minat nasabah.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh akad asuransi, besaran premi dan tingkatan risiko yang diterapkan pada Asuransi Allianz Syari'ah Bandar Lampung terhadap minat nasabah dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perasuransian syariah sebagai bagian dari ekonomi islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan Asuransi

Untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan Asuransi Allianz Syari'ah Bandar Lampung dalam pengembangan SDM dan mengembangkan produk-produk inovatif sesuai kebutuhan masyarakat.

### b. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai lembaga asuransi syariah khususnya strategi pengembangan SDM dan produk asuransi syariah serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.

### c. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam strategi pengembangan SDM dan produk asuransi syariah pada PT Asuransi Allians Syariah Cabang Bandar Lampung serta sebagai masukan bagi penelitian dengan topik yang sama pada penelitian akan datang.



## H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Erlita Kurniawaty, dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Citra Perusahaan dan Tarif Premi terhadap minat beli yang berdampak pada kepuasan pelanggan di PT Asuransi Cigna Jakarta” dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tarif premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli dengan koefisien 0,257, maka hasil tersebut mengidentifikasi bahwa tarif premi memberikan kontribusi sebesar 25,7% terhadap minat beli.<sup>19</sup>
2. M. Arif Hakim, dalam penelitiannya tentang “ Analisis Aplikasi akad *Tabarru* dalam Asuransi Syariah Studi Kasus pada AJB Bumiputera Syariah Cabang Kudus” dapat ditarik kesimpulan bahwasannya aplikasi akad *Tabarru* pada AJB Bumiputera ini sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 2/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi Syariah dinyatakan bahwa akad *tabarru* adalah bentuk dari semua akad yang dilakukan dengan tujuan tolong menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.<sup>20</sup>
3. Nur Hisamuddin dan Dekon Wira Tri Manggala, pada tahun 2014 dalam penelitiannya tentang “Implementasi Akuntansi Akad *Wakalah Bil Ujah* Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK 108 Studi padap PT Asuransi Takaful Keluarga” dapat ditarik kesimpulan

---

<sup>19</sup>Erlita Kurniawaty, “Pengaruh Citra Perusahaan dan Tarif Premi terhadap minat beli yang berdampak pada kepuasan pelanggan di PT Asuransi Cigna Jakarta”, (Jurnal Kreatif Pemasaran , Sumber daya Manusia dan Keuangan, Vol 5, No 1, 2017), h. 16.

<sup>20</sup> M.Arif Hakim, “Analisis Aplikasi akad *Tabarru* dalam Asuransi Syariah Studi Kasus pada AJB Bumiputera Syariah Cabang Kudus” , (Jurnal Muqtasid, Vol 3, No2, Desember 2012), h. 248.

bahwasannya PT Asuransi Takaful Keluarga telah sesuai dengan aturan Asuransi Syariah. Hal ini dapat dilihat dari akad yang digunakan dalam perusahaan yaitu akad *tabarru* dan akad *tijaroh* dan akad *wakalah bil ujah*.<sup>21</sup>

4. Yunita Hasrima, pada tahun 2018 dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Jasa Asuransi Terhadap Minat Masyarakat di PT Jasa Raharja KPJR Pangkalan Balai” dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat di PT Jasa Raharja KPJR Pangkalan Balai, pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa 84,4% dari variable minat masyarakat yang dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, sedangkan 16,6% dipengaruhi oleh variable lain selain kualitas pelayanan yang tidak diteliti.<sup>22</sup>

5. Intan Hiayatillah dkk, dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Reputasi, dan Harga Premi Asuransi terhadap Keputusan Keputusan Pemegang Polis Dalam memilih Asuransi Bumiputra 1912 pada Kantor Cabang ASKUM Semarang” dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Variabel kualitas pelayanan mempengaruhi keputusan pembelian diperoleh hasil sebesar 0,678 atau

---

<sup>21</sup>Nur Hisamuddin dan Dekon Wira Tri Manggala “ Implementasi Akuntansi Akad Wakalah Bil Ujah Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK 108 Studi pada PT Asuransi Takaful Keluarga”, (Jurnal ADDIN, Vol 8, NO 1, Februari 2014) h. 26.

<sup>22</sup> Yunita Hasrima, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Jasa Asuransi Terhadap Minat Masyarakat di PT Jasa Raharja KPJR Pangkalan Balai”, (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 16, No 3, 2018) h. 136.

67,8%, yang berarti bahwa kualitas pelayanan mempengaruhi keputusan pembelian, Variabel reputasi mempengaruhi keputusan pembelian sebesar 0,643 atau 64,3% yang berarti bahwa reputasi mempengaruhi keputusan pembelian, artinya jika reputasi semakin baik maka akan mempengaruhi tingginya keputusan pembelian, Variabel harga premi mempengaruhi keputusan pembelian diperoleh hasil sebesar 0,347 atau 34,7% yang berarti bahwa harga premi mempengaruhi keputusan pembelian, artinya jika harga premi semakin murah dengan benefit yang menguntungkan maka akan mempengaruhi tingginya keputusan pembelian dan Variabel kualitas pelayanan, reputasi dan harga premi mengakibatkan semakin tinggi keputusan pembelian asuransi kumpulan AJB Bumiputera 1912.<sup>23</sup>

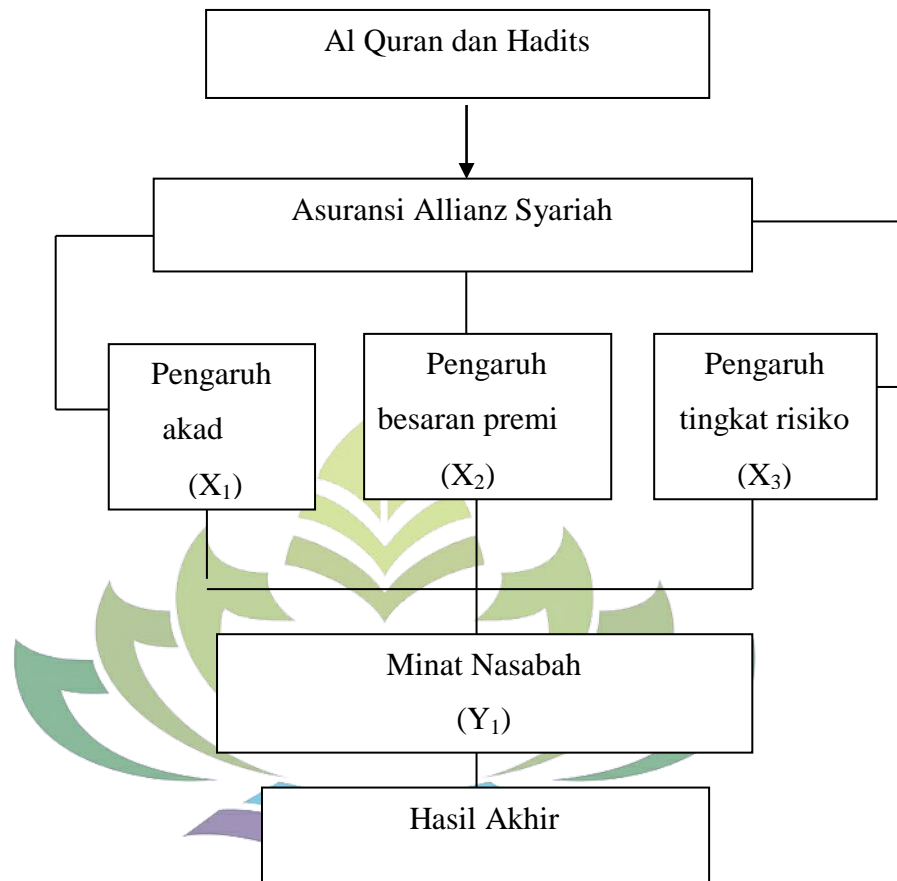
### **I. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan bagaimana alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.<sup>24</sup> Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa didalam asuransi jiwa syariah al-Amin Bandar Lampung tentasaja akan adanya akad perjanjian, kemudian premi yang ditanggung oleh pihak tertanggung serta risiko.

---

<sup>23</sup> Intan Hiayatillah dkk, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Reputasi, dan Harga Premi Asuransi terhadap Keputusan Keputusan Pemegang Polis Dalam memilih Asuransi Bumiputera 1912 pada Kantor Cabang ASKUM Semarang”, (*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro*)

<sup>24</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), h. 25.

**Gambar 1.1****Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa didalam asuransi Allianz Syariah Bandar Lampung tentu saja akan adanya akad perjanjian, kemudian besaran premi yang ditanggung oleh pihak tertanggung serta tingkatan risiko.

Dalam kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba untuk menguraikan dan menjelaskan apakah terdapat hubungan atau pengaruh



diantara variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun hubungan antara variabel sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  (Akad), maksud akad disini yaitu bagaimanakah minat nasabah dengan adanya akad *tabbru* dan *tijarah* yang diterapkan dalam asuransi ini.
2. Variabel  $X_2$  (Besaran Premi), yaitu jumlah besaran yang harus dibayarkan ke perusahaan dalam setiap bulan atau tahun sesuai dengan kesepakatan dari pihak nasabah dan perusahaan
3. Variabel  $X_3$  (Risiko), yaitu jenis risiko yang dicover oleh pihak perusahaan dan jenis rider yang dipilih dari pihak nasabah.
4. Dengan variabel  $Y_1$  (Minat Nasabah), yaitu sebuah keputusan yang diambil oleh seorang pelanggan.

Sementara yang diajukan oleh peneliti adalah:

$H_1$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Penerapan akad asuransi.

$H_2$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari besaran Premi yang diterima.

$H_3$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari risiko.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Asuransi Syariah

##### 1. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi menurut Mangraja dapat diartikan pula sebagai suatu perjanjian dimana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan mendapat premi, untuk menggantikan kerugian, atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu. Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) yang dengan menerima premi dari tertanggung, dimana penanggung berjanji akan membayar sejumlah penanggungan manakala tertanggung.

- a. Mengalami kerugian, kerusakan, atau kehilangan atas barang atau kepentingan yang diasuransikan karena peristiwa tidak pasti dan tanpa kesengajaan.
- b. Didasarkan atas hidup atau matinya seseorang.<sup>25</sup>

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Peransuriansian asuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan dari

---

<sup>25</sup>Mangraja Palianja Nasution, *Basic Trading Modul*, 2002, (Jakarta:PT Asuransi Takaful Keluarga, 2002), h.12.

pihak bertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.<sup>26</sup>

Asuransi Syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>27</sup>

## 2. Manfaat Asuransi Syariah

Asuransi pada dasarnya dapat memberikan manfaat bagi para pemegang asuransi antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa aman dan perlindungan, peserta asuransi berhak memperoleh klaim (hak peserta asuransi) yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Klaim tersebut akan menghindarkan peserta asuransi dari kerugian yang mungkin timbul.
- b. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil, semakin besar kemungkinan terjadinya suatu kerugian dan semakin besar kerugian

<sup>26</sup> N.N., Undang-undang No 2, tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

<sup>27</sup> Fatwa DSN NO: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Asuransi Syariah.

- yang mungkin ditimbulkannya makin besar pula premi pertanggungannya. Untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya table moralitas untuk asuransi jiwa dan table morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukan unsur riba dalam penghitungannya.
- c. Berfungsi sebagai tabungan, kepemilikan dana pada asuransi syariah merupakan hak peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanat untuk mengelolanya secara syariah. Jika pada masa kontrak peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *revesing period*, maka dana yang dimasukan dapat diambil kembali, kecuali sebagian dana kecil yang telah diniatkan untuk dihibahkan.
- d. Alat penyebaran risiko, dalam asuransi syariah risiko dibagi bersama para peserta sebagai bentuk saling tolong menolong dan membantu diantara mereka.<sup>28</sup>

## B. Asuransi Jiwa

### 1. Pengertian Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa menurut Soemitra adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penganggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h.256.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 272.

berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 2 yang memberikan batasan sebagai berikut: “Asuransi atau pertanggungan jiwa adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.”<sup>30</sup>

Jadi asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerjasama antara orang-orang yang ingin menghindarkan atau minimal mengurangi risiko yang diakibatkan oleh kematian, risiko hari tua, dan risiko kecakaan.

## 2. Produk Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa adalah janji tertulis dalam polis asuransi yang dibuat oleh penanggung kepada tertanggung untuk memberikan kompensasi keuangan apabila sesuatu terjadi kepada tertanggung. Penanggung menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan calon tertanggung.

Asuransi jiwa terdiri atas beberapa produk. Setiap jenis produk memiliki manfaat yang berbeda untuk melayani berbagai macam kebutuhan dan kemampuan nasabah.<sup>31</sup> Perbedaan di antara jenis-jenis produk asuransi tersebut, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>30</sup> N.N, Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

<sup>31</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 241.



a. Produk-produk Individu yang Ada Unsur Tabungan

Produk-produk individu yang memiliki unsur tabungan. Maksudnya, suatu produk yang di berikan untuk perorangan dan di buat secara spesial, dimana didalam nya selain mengandung unsur *tabarru'* ada unsur tabungan dan bisa diambil jika pemiliknya memerlukan biaya.

1) Takaful dana Investasi

Produk ini merupakan suatu bentuk perlindungan untuk orang yang menginginkan tabungan dana dalam rupiah sebagai dana investasinya yang dipersiapkan untuk ahli warisnya jika sewaktu waktu dia meninggal dunia kelak.<sup>32</sup>

2) Takaful Dana Siswa

Takaful dana siswa merupakan produk yang memiliki bentuk perlindungan bagi perorangan yang akan menyediakan sejumlah dana pendidikan, yang di persiapkan untuk anak-anak pemilik produk ini.<sup>33</sup>

3) Takaful Dana Haji

Produk jenis ini memberikan bentuk perlindungan untuk seseorang yang mempersiapkan dan mengumpulkan

---

<sup>32</sup> Muhammad Syakir sula, *Asuransi Syariah...*, h. 638.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 641.

sejumlah dana yang akan digunakannya untuk menjalankan ibadah haji.<sup>34</sup>

#### 4) Takaful Hasanah

Produk takaful hasanah ini merupakan produk yang memberikan perlindungan bagi seseorang yang mengharapkan dan mempersiapkan sejumlah dana yang akan dikumpulkan sebagai modal bisnis atau yang akan dipersiapkan untuk ahli warisnya jika pemilik produk meninggal lebih awal.<sup>35</sup>

#### b. Produk-produk Individu

Produk-produk individu bukan tabungan merupakan produk asuransi jiwa syariah yang sifatnya individual dan struktur yang ada didalam produk ini tidak ada sedikitpun unsur yang mengandung tabungan dengan kata lain produk ini merupakan produk tolong menolong.

##### 1) Takaful Kesehatan Individu

Jenis produk ini merupakan produk untuk perorangan yang mempersiapkan dana di masa datang untuk dana santunan rawat inap dan biaya oprasi jika sewaktu-waktu nasabah mengalami kecelakaan atau sakit pada waktu perjanjian.<sup>36</sup>

##### 2) Takaful Kecelakaan Diri Individu

Merupakan produk yang disarankan untuk perorangan yang menginginkan dan menyediakan dana yang akan diberikan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 644.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 648.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 650.

untuk ahli warisnya jika sewaktu-waktu nasabah yang bersangkutan mengalami kecelakaan atau kematian lebih awal.

### 3) Takaful Al-Khairat Individu

Produk ini merupakan produk yang di sarankan untuk perorangan yang ingin menyediakan sejumlah dana bagi ahli warisnya jika nasabah yang bersangkutan meninggal dunia.<sup>37</sup>

#### c. Produk-produk Kumpulan

Produk kumpulan merupakan produk yang dipersipkan untuk nasabah yang jumlahnya relatif cukup banyak dimana dalam strukturnya produk ini dapat mengandung unsur tabungan dan tidak mengandung unsur tabungan.

##### 1) Takaful Kecelakaan Diri Kumpulan

Merupakan jenis produk yang didesain untuk sebuah perusahaan, organisasi maupun sekolah. Yang menyediakan perlindungan pada karyawan, murid atau anggotannya apabila sewaktu-waktu mengalami kecelakaan atau kematian dalam masa perjanjian.<sup>38</sup>

##### 2) Takaful Kecelakaan Siswa

Merupakan produk yang di peruntukan untuk sekolah atau Perguruan Tinggi yang memiliki tujuan memberikan

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 651.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 652.

santunan kepada mahasiswa yang mengalami kecelakaan dari pihak sekolah.<sup>39</sup>

### 3) Takaful Pembiayaan

Merupakan produk yang memberikan jaminan pelunasan utang kepada nasabah apabila nasabah mengalami kecelakaan an meninggal dunia.<sup>40</sup>

#### a. Sasaran Asuransi Jiwa Syariah

Sasaran asuransi jiwa menunjukkan kelas dan jenis asuransi jiwa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa, yaitu sebagai berikut:

##### a. Asuransi Jiwa Biasa

Asuransi jiwa ini memiliki sasaran terhadap perorangan (asuransi biasa/perorangan). Asuransi jiwa biasa (*ordinary life*) diperuntukan bagi perorangan adalah asuransi jiwa yang umumnya dipasarkan oleh perusahaan asuransi jiwa. Pada umumnya asuransi ini diperuntukan bagi golongan masyarakat menengah ke atas. Pada dasarnya premi dibayarkan oleh pembeli polis setiap tahun, setiap semester, setiap triwulan, ataupun setiap bulan atau dibayar sekaligus sebagai premi tunggal bagi mereka yang mempunyai cukup uang.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 653.

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 654-655.

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 248.

### 1) Asuransi Rakyat

Sasaran asuransi ini adalah anggota masyarakat yang berpenghasilan kecil, seperti buruh, karyawan, pedagang kecil, pelayan, petani dan nelayan.

### 2) Asuransi Kumpulan

Asuransi kumpulan (*group insurance*) disebut juga asuransi kolektif ditujukan untuk kumpulan orang/karyawan, bagi perusahaan yang menjamin keselamatan bagi para karyawannya.<sup>42</sup>

### 3) Asuransi Dunia Usaha

Sasaran asuransi adalah dunia usaha (asuransi dunia usaha). Pada umumnya ada empat macam sasaran pokok dari asuransi jiwa dunia usaha.

- a) Asuransi orang penting, tenaga yang memegang peranan penting, seperti direktur utama dan manajer. Apabila meninggal dunia dapat menimbulkan kerugian ekonomis bagi perusahaan berupa pemberian santunan besar kepada keluarga almarhum.
- b) Rencana kesejahteraan karyawan.
- c) Meningkatkan kepercayaan. Asuransi jiwa dapat berperan untuk meningkatkan kepercayaan kepada relasi terhadap perusahaan karena asuransi dapat memberikan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 249.

jaminan stabilitas posisi finansial perusahaan, yang sekaligus menjadi gambaran yang baik bagi kreditur.<sup>43</sup>

- d) Kelangsungan usaha. Bagi perusahaan yang dimilikinya bersifat *partnership*, seperti kongsi, firma, CV, apabila salah seorang pemiliknya meninggal, timbul masalah, yaitu membayar terus-menerus hak-hak almarhum kepada istrinya, tanpa mengikut sertakannya dalam pimpinan perusahaan. Polis asuransi jiwa dapat menghindarkan keadaan tersebut, yaitu dengan memberikan santunan kepada istri almarhum sehingga hak-hak dari almarhum tidak perlu terus-menerus dibayar oleh perusahaan.

#### 4) Asuransi Orang Muda

Sasaran asuransi adalah orang-orang yang muda. Seseorang yang masih muda dan mempunyai penghasilan dapat membeli polis asuransi jiwa atas dirinya dan menunjuk orang tua atau adik-adiknya sebagai penerima manfaat.<sup>44</sup>

#### 5) Asuransi Keluarga

Sasaran asuransi tipe ini adalah keluarga. Polis asuransi jiwa dapat memberikan rasa tentram terhadap kehidupan ekonomi keluarga dan menjamin kelangsungan pendidikan anak-anak.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 250.



Asuransi keluarga mempunyai tiga macam jaminan, yaitu jaminan kematian, jaminan hari tua, dan jaminan atas kelangsungan pendidikan anak-anak. Apabila ditinjau dari sudut ada atau tidaknya pemeriksaan kesehatan tertanggung, terdapat dua jenis asuransi jiwa yaitu sebagai berikut:

- a) Asuransi Jiwa *Medical* ( dengan Pemeriksaan Dokter).
- b) Asuransi Jiwa *Non Medical* ( Tanpa Pemeriksaan Dokter).

### 3. Landasan Hukum Asuransi Syariah

#### a. Al-Qur'an

1. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Al-Hasyr [59] : 18).<sup>45</sup>

2. Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quds Al-Quran Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba, 2013), h. 548.

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS Al-Maidah [5]: 2).<sup>46</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang perintah tolong-menolong antar sesama manusia, kemudian meninggalkan apa-apa yang dilarang yang melampauhi batas-batas ajaran Allah SWT dan takutlah kepada azab siksa-Nya dengan menaati-Nya karena sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya bagi oang yang menentang-Nya.<sup>47</sup>

#### b. Hadits

مَنْ فَرَجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، فَرَجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitan darinya pada hari kiamat. Dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selagi ia (suka) menolong saudaranya. (HR Muslim dari Abu Hurairah).<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan hadist diatas bahwa siapa saja yang membantu dalam mengatsi kesulitan saudaranya sesama

<sup>46</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010. h,109.

<sup>47</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keseharian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 231.

<sup>48</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional NO: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Asuransi Syariah.

muslim maka Allah SWT akan meringankan beban penderitaannya kelak di hari kiamat.<sup>49</sup>

### c. Fatwa DSN

Di samping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur dalam beberapa fatwa DSN MUI, antara lain Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Fatwa DSN MUI No. 50/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah. Ketentuan-ketentuan yang ada dalam Fatwa DSN MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

#### 1) Ketentuan Umum

Mudharabah Musytarakah adalah bentuk akad Mudharabah di mana pengelola (mudharib) menyertakan modalnya dalam kerjasama investasi tersebut.

#### 2) Ketentuan Hukum

Mudharabah Musytarakah boleh dilakukan oleh LKS, karena merupakan bagian dari hukum Mudharabah.

---

<sup>49</sup> M. Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Haidits Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Insan Kamil, 2015), h. 457.

<sup>50</sup> Fatwa DSN MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006

### 3) Ketentuan Akad

- (a) Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Musytarakah, yaitu perpaduan dari akad Mudharabah dan akad Musyarakah.
- (b) LKS sebagai mudharib menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama nasabah.
- (c) LKS sebagai pihak yang menyertakan dananya (*musytarik*) memperoleh bagian keuntungan berdasarkan porsi modal yang disertakan.
- (d) Bagian keuntungan sesudah diambil oleh LKS sebagai musytarik dibagi antara LKS sebagai mudharib dengan nasabah dana sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- (e) Apabila terjadi kerugian maka LKS sebagai musytarik menanggung kerugian sesuai dengan porsi modal yang disertakan.

### 4) Ketentuan Penutup

- (a) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- (b) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat

kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah Bil-Ujrah* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah. Ketentuan-ketentuan yang ada dalam Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### 1) Ketentuan Umum

Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan:

- (a) asuransi adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian dan reasuransi syariah;
- (b) peserta adalah peserta asuransi (pemegang polis) atau perusahaan asuransi dalam reasuransi syariah.

#### 2) Ketentuan Hukum

- (a) Wakalah bil Ujrah boleh dilakukan antara perusahaan asuransi dengan peserta.
- (b) Wakalah bil Ujrah adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan imbalan pemberian ujrah (fee).
- (c) Wakalah bil Ujrah dapat diterapkan pada produk asuransi yang mengandung unsur tabungan (*saving*) maupun unsur tabarru' (*non-saving*).

---

<sup>51</sup> Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006

### 3) Ketentuan Akad

(a) Akad yang digunakan adalah akad Wakalah bil Ujah.

(b) Objek Wakalah bil Ujah meliputi antara lain:

- (1) Kegiatan administrasi
- (2) Pengelolaan dana
- (3) Pembayaran klaim
- (4) *Underwriting*
- (5) Pengelolaan portofolio risiko
- (6) Pemasaran
- (7) Investasi

(1) Dalam akad Wakalah bil Ujah, harus disebutkan sekurang-kurangnya:

- i. Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan asuransi;
- ii. Besaran, cara dan waktu pemotongan ujah fee atas premi;
- iii. Syarat-syarat lain yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diakadkan.

### 4) Ketentuan Penutup

(a) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.



(b) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah. Ketentuan-ketentuan dalam Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

a) Ketentuan Hukum

(2) Akad *Tabarru'* merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi.

(3) Akad *Tabarru'* pada asuransi adalah semua bentuk akad yang dilakukan antar peserta pemegang polis.

(4) Asuransi syariah yang dimaksud pada point 1 adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian dan reasuransi.

b) Ketentuan Akad

(1) Akad *Tabarru'* pada asuransi adalah akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersial.

(2) Dalam akad *Tabarru'*, harus disebutkan sekurang-kurangnya:

(a) Hak dan kewajiban masing-masing peserta secara individu;

(b) Hak dan kewajiban antara peserta secara individu dalam akun *tabarru'* selaku peserta dalam arti badan/kelompok;

---

<sup>52</sup> Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006

(c) Cara dan waktu pembayaran premi dan klaim;

(d) Syarat-syarat lain yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

c) Ketentuan Penutup

(1) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

(2) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011 tentang Pengembalian Dana *Tabarru'* bagi Peserta Asuransi yang Berhenti Sebelum Masa Perjanjian Berakhir. Ketentuan-ketentuan dalam Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011 adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

a) Ketentuan Umum

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

(1) Dana *Tabarru'* adalah iuran/hibah sejumlah dana kepesertaan asuransi yang diberikan oleh peserta asuransi syariah individu kepada peserta secara kolektif (Kumpulan Dana *Tabarru'* / *Tabarru' Pooling Fund*) sesuai dengan kesepakatan; dan

---

<sup>53</sup> Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011

(2) Pengembalian Dana *Tabarru'* adalah pengembalian sebagian Dana *Tabarru'* kepada peserta asuransi secara individu karena berhenti sebelum masa perjanjian berakhir.

b) Ketentuan Hukum

(1) Peserta Asuransi Syariah secara individu tidak boleh meminta kembali Dana *Tabarru'* yang sudah dibayarkan kepada Perusahaan Asuransi sebagai wakil dari Peserta Asuransi secara kolektif;

(2) Perusahaan Asuransi Syariah dalam kapasitasnya sebagai wakil peserta Asuransi, tidak berwenang untuk mengembalikan Dana *Tabarru'* sebagaimana dimaksud dalam butir 1;

(3) Peserta Asuransi Syariah secara kolektif sebagai penerima Dana *Tabarru'*, memiliki kewenangan untuk membuat aturan-aturan mengenai penggunaan Dana *Tabarru'*, termasuk mengembalikan Dana *Tabarru'* kepada peserta asuransi secara individu yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir;

(4) Dalam hal Peserta Asuransi Syariah secara kolektif memberikan kewenangan sebagaimana dimaksud dalam butir 3 kepada Perusahaan Asuransi, maka kewenangan tersebut harus dinyatakan secara jelas sejak akad dilakukan; dan

(5) Dalam hal Perusahaan Asuransi Syariah mendapatkan kewenangan sebagaimana dimaksud butir 4 dalam kapasitasnya sebagai wakil dari Peserta Asuransi secara Kolektif, Perusahaan

Asuransi Syariah harus membuat ketentuan-ketentuan mengenai pengelolaan Dana *Tabarru'*, termasuk ketentuan mengenai pengembalian Dana *Tabarru'* kepada peserta asuransi secara individu yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir.

c) Ketentuan Penutup

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

#### 4. Akad

##### 1. Pengertian Akad dan Landasan Hukum Akad

Akad ( Arab: اِنْعَقْدُ ) = perikatan, perjanjian dan permufakatan).<sup>54</sup> Pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan qabul (pernyataan menerima ikatan), sesuai dengan kehendak syari'at yang berpengaruh pada objek perikatan. Demikian dijelaskan dalam Ensiklopedi Hukum Islam.

Akad menurut Ascarya diartikan sebagai (ikatan, keputusan, atau pengakuan) atau perjanjian kesepakatan ataupun transaksi sebagai komitmen yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, dalam istilah fiqh, secara umum akad berarti suatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul dari satu pihak, seperti wakaf, talak, dan sumpah, maupun yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, wakalah dan gadai.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Gaya Media Pratama, 2007), h. 97.

<sup>55</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), h.

Hasbi Ash-Shiddieqy mengutip definisi yang di kemukakan oleh Al-Sanhury, akad ialah “perikatan ijab qabul yang di benarkan *syara*’ yang menetapkan kerelaan kedua belah pihak”. Adapula yang mendefinisikan , akad ialah “ikatan, pengokohan dan penegasan dari satu pihak atau kedua belah pihak”.<sup>56</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akad adalah “pertalian ijab (ungkapan tawaran disatu pihak yang mengadakan kontrak) dengan qabul (ungkapan penerimaan oleh pihak pihak lain) yang memberikan pengaruh pada suatu kontrak.

Firman Allah dalam Al-Qur’an adalah surah Al-Maidah ayat 1 sebagai berikut :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۖ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”. (Q.S Al-Maidah : 1)<sup>57</sup>*

<sup>56</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Amzah, 2010), h.15.

<sup>57</sup> Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002), h.141.

## 2. Rukun Akad

Adapun Rukun-rukun akad adalah sebagai berikut :

### a) *Aqidaini*

*Aqidaini* adalah orang yang berakad (subjek akad).

Terkadang masing-masing pihak terdiri dari salah satu orang, terkadang terdiri dari beberapa orang. Misalnya, penjual dan pembeli beras dipasar biasanya masing-masing pihak satu orang berbeda dengan ahli waris sepakat untuk memberikan sesuatu kepada pihak yang lain yang terdiri dari beberapa orang.

### b) *Ma'qud Alaih*

*Ma'qud alaih* adalah benda-benda yang akan di akadkan (objek akad), seperti benda-benda yang di jual dalam akad jual beli, dalam akad hibah atau pemberian, gadai, dan utang.

### c) *Maudhu al-a'aqd*

*Maudhu al-a'aqd* adalah tujuan atau maksud mengadakan akad. Berbeda akad maka berbedalah tujuan pokok akad. Dalam akad jual beli misalnya, tujuan pokoknya yaitu memindahkan barang dari penjual kepada pembeli dengan diberi ganti.



#### 4) *Shighat al-aqd*

*Sighat al-aqd* yaitu ijab qabul. Ijab adalah ungkapan yang pertama kali di lontarkan oleh salah satu dari pihak yang akan melakukan akad, sedangkan qabul adalah pernyataan pihak kedua untuk menerimanya. Pengertian ijab qabul dalam pengalaman dewasa ini ialah bertukarnya sesuatu dengan yang lain sehingga penjual dan pembeli dalam membeli sesuatu terkadang tidak berhadapan atau ungkapan yang menunjukkan kesepakatan dua pihak yang melakukan akad, misalnya yang berlangganan majalah, pembeli mengirim uang melalui pos wesel dan pembeli menerima majalah tersebut dari kantor pos.<sup>58</sup>

Dalam ijab qabul terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, ulama fiqh menuliskannya sebagai berikut :

- a) Adanya kejelasan maksud antara kedua belah pihak, misalnya :  
aku serahkan benda ini kepadamu sebagai hadiah atau pemberian.
- b) Adanya kesesuaian antara ijab dan qabul.
- c) Adanya satu majlis akad dan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, tidak menunjukkan penolakan dan pembatalan dari keduanya.

---

<sup>58</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Pustaka Kencana, 2010), h. 5.

- d) Menggambarkan kesungguhan kemauan dari pihak-pihak yang bersangkutan, tidak terpaksa, dan tidak karena di ancam atau di takut-takuti oleh orang lain karena dalam tijarah (jual beli) harus saling merelakan.

Beberapa cara yang diungkapkan dari para ulama fiqh dalam berakad, yaitu :

- a) Dengan cara tulisan atau kitabah, misalnya dua aqid berjauhan tempatnya maka ijab qabul boleh dengan kitabah atau tulisan.
- b) Isyarat, bagi orang tertentu akad atau ijab qabul tidak dapat di laksanakan dengan tulisan maupun lisan, misalnya pada orang bisu yang tidak bisa baca maupun tulis, maka orang tersebut akad dengan isyarat.
- c) Perbuatan, cara lain untuk membentuk akad selain dengan cara perbuatan. Misalnya seorang pembeli menyerahkan sejumlah uang tertentu, kemudian penjual menyerahkan barang yang dibelinya.

Ijab qabul akan dinyatakan batal apabila :

- a) Penjual menarik kembali ucapannya sebelum terdapat qabul dari si pembeli.
- b) Adanya penolak ijab qabul dari si pembeli.
- c) Berakhirnya majlis akad. Jika kedua pihak belum ada kesepakatan, namun keduanya telah pisah dari majlis akad. Ijab dan qabul di anggap batal.

- d) Kedua pihak atau salah satu, hilang kesepakatannya sebelum terjadi kesepakatan.
- e) Rusaknya objek transaksi sebelum terjadinya qabul atau kesepakatan.

### 3. Syarat-Syarat Akad

Syarat-syarat dalam akad adalah sebagai berikut :

- a. Kedua orang yang melakukan akad cakap bertindak (ahli). Tidak sah akad orang yang tidak cakap bertindak, seperti pengampuan, dan karena boros.
- b. Yang di jadikan objek akad dapat menerima hukumnya.
- c. Akad itu diizinkan oleh syara' dilakukan oleh orang yang mempunyai hak melakukannya, walaupun dia bukan, aqid yang memiliki barang.
- d. Janganlah akad itu akad yang di larang oleh syara' seperti jual beli mulasamah. Akad dapat memberikan faedah, sehingga tidaklah sah bila rahn (gadai) dianggap sebagai imbalan amanah (kepercayaan).
- e. Ijab itu berjalan terus, tidak dicabut sebelum terjadi qabul. Maka apabila orang berijab menarik kembali ijabnya sebelum qabul maka batallah ijabnya.
- f. Ijab dan qabul harus bersambung, sehingga bila seseorang yang berijab telah berpisah sebelum adanya qabul, maka ijab tersebut menjadi batal.

#### 4. Asas –asas dan prinsip-prinsip Akad

Sebagaimana diketahui bahwa akad merupakan bagian dari fiqh mu'amalah. Jika fiqh mu'amalah mengatur hubungan manusia dengan sesamanya secara umum, maka transaksi mengatur hubungan manusia dengan sesama menyangkut pemenuhan kebutuhan ekonominya.<sup>59</sup> Secara umum, asas dan prinsip akad dalam ekonomi Islam diklasifikasikan menjadi dua bagian; pertama, asas-asas akad yang bersifat umum yang tidak berakibat hukum dan kedua, asas-asas akad yang bersifat khusus dan memiliki implikasi hukum. Adapun asas-asas akad yang bersifat umum antara lain:

##### a. Asas Ilahiyah (*Mabda' al-Tauhid*)

Asas Ilahiyah atau *mabda' al-Tauhid* merupakan prinsip utamayang mengatur seluruh aktivitas manusia dalam bentuk satu kesatuan yang mengitari prinsip ini, seperti kesatuan alam raya, agama, ilmu, kebenaran dan seterusnya; dan mengarah kepada hakikat Tauhid.<sup>60</sup>

##### b. Asas Kebolehan (*Mabda' al-Ibahah*)

Asas kebolehan atau *al-Ibahah* adalah asas umum hukum Islam dalam bidang mu'amalah secara umum.

<sup>59</sup> M. Khafifuddin, *Metodologi Kajian Fiqh*, (Situbondo: Ibrahimy Press, 2011), h. 13.

<sup>60</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2013), h. 69-70.

c. Asas Keadilan (*Mabda' al-'Adalah*)

Asas keadilan merupakan pilar penting dalam transaksi ekonomi dan keuangan Islam. Penegakkan keadilan telah ditekankan dalam al-Qur'an.

d. Asas Persamaan Atau Kesetaraan (*Mabda' al-Musawa*)

Allah SWT telah menciptakan manusia berbeda-beda, baik dari jenis kelamin, suku, bahasa, maupun status sosialnya, seperti kaya dan miskin. Keanekaragaman ini merupakan sunnatullah.

5. Asas Kejujuran dan Kebenaran (*Mabda' al-Shidq*)

Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran karena jujur itu identik dengan kebenaran. Dengan demikian, kejujuran dan kebenaran merupakan prinsip akad dalam Islam sebagai syarat sah bagi legalitas suatu akad.

6. Asas kepercayaan (*Mabda' al-Amanah*)

Secara etimologi, amanah bermakna *al-wafa* (memenuhi/menyampaikan) dan wadi'ah (titipan), sedangkan secara terminologi, amanah berarti memenuhi apa yang disampaikan dan dititipkan kepadanya sehingga muncul ketenangan hati tanpa kekhawatiran sama sekali.<sup>61</sup>

7. Asas Kemanfaatan dan Kemaslahatan (*Mabda' al-Mashlahah*)

Asas ini mengandung pengertian bahwa semua bentuk perjanjian yang dilakukan harus mendatangkan kemanfaatan dan

---

<sup>61</sup> Muhammad Rasyid ibn 'Ali Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Mesir: al-Haiah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990 M.), Juz. V, h. 140.

kemaslahatan baik bagi para pihak yang mengikatkan diri dalam perjanjian maupun bagi masyarakat sekitar meskipun tidak terdapat ketentuannya dalam al Qur'an dan Al Hadis.

**e. Macam-macam Akad**

Para ulama fiqh mengemukakan bahwa akad itu dapat di bagi dan dilihat dari beberapa segi. Jika dilihat dari ke absahannya menurut syara', akad di bagi menjadi dua.<sup>62</sup> yaitu sebagai berikut :

**a. Akad Shahih**

adalah akad yang telah memenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya. Hukum dari akad shahih ini adalah berlakunya seluruh akibat hukum yang di timbulkan akad itu dan mengikat pada pihak-menjadi dua macam.<sup>63</sup> Yaitu:

**1) Akad *nafiz* (sempurna untuk di laksanakan),**

adalah akad yang dilangsungkan dengan memenuhi rukun dan syaratnya dan tidak ada penghalang untuk melaksanakannya.

**2) Akad *mawquf***

adalah akad yang dilakukan seseorang yang cakap bertindak hukum, tetapi ia tidak memiliki kekuasaan untuk melangsungkan dan melaksanakan akad ini, seperti akad yang di langsunkan oleh anak kecil yang *mumayyiz*.

<sup>62</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh...*, h. 55-56.

<sup>63</sup> Abdul Aziz Muhammad Assam, *Fiqh Muamalat...*, h. 20.



Jika di lihat dari sisi mengikat atau tidaknya jual beli yang shahih itu, para ulama fiqh membaginya kepada dua macam, yaitu :

- a) Akad yang bersifat mengikat bagi pihak-pihak yang berakad, sehingga salah satu pihak tidak boleh membatalkan akad itu tanpa seizin pihak lain, seperti akad jual beli dan sewa menyewa.
- b) Akad yang tidak bersifat mengikat bagi pihak-pihak yang berakad, seperti akad al-wakalah (perwakilan), al-ariyah (pinjam meminjam), dan al-wadi'ah (barang titipan).

### 3) Akad tidak shahih

Akad yang tidak shahih adalah akad yang terdapat kekurangan pada rukun atau syarat-syaratnya, sehingga seluruh akibat hukum akad itu tidak berlaku dan tidak mengikat pihak-pihak yang berakad.

Akad yang tidak shahih di bagi oleh ulama Hanafiyah dan Malikiyah menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Akad *Bathil*

Akad bathil adalah akad yang tidak memenuhi salah satu rukunnya atau ada larangan langsung dari syara'. Misalnya, objek jual beli itu tidak jelas. Atau terdapat unsur tipuan, seperti menjual ikan dalam lautan, atau salah satu pihak yang berakad tidak cakap bertindak hukum.

## 2) Akad *Fasid*

Akad *fasid* adalah akad yang pada dasarnya di syariatkan, akan tetapi sifat yang di akadkan itu tidak jelas. Misalnya, menjual rumah atau kendaraan yang tidak di tunjukkan tipe, jenis, dan bentuk rumah yang akan dijual, atau tidak disebut brand kendaraan yang dijual, sehingga menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli. Ulama fiqh menyatakan bahwa akad bathil dan akad fasid mengandung esensi yang sama, yaitu tidak sah dan akad itu tidak mengakibatkan hukum apapun.

## 5. Berakhirnya Akad

Akad berakhir di sebabkan oleh beberapa hal, di antaranya sebagai berikut<sup>64</sup>:

- 1) Berakhirnya masa berlaku akad tersebut, apabila akad tersebut tidak mempunyai tenggang waktu.
- 2) Dibatalkan oleh pihak-pihak yang berakad, apabila akad tersebut sifatnya tidak mengikat.
- 3) Salah satu pihak yang melakukan akad meninggal dunia.

## 6. Hikmah Akad

Hikmah Akad Akad dalam muamalah antar sesama manusia tentu mempunyai hikmah, diantara hikmah di adakannya akad adalah sebagai berikut<sup>65</sup>:

---

<sup>64</sup> Abdul Rahman Ghazaly, *Op.Cit.* h. 58-59.

- a. Adanya ikatan yang kuat antara dua orang atau lebih di dalam bertransaksi atau memiliki sesuatu.
- b. Tidak dapat sembarangan dalam membatalkan suatu ikatan perjanjian, karena telah di atur secara syar'i.
- c. Akad merupakan “payung hukum” di dalam kepemilikan sesuatu, sehingga pihak lain tidak dapat menggugat atau memilikinya

#### **D. Premi**

##### **1. Pengertian Premi**

Premi menurut Soemitra asuransi merupakan adanya kewajiban untuk membayar sejumlah uang oleh peserta asuransi untuk mengikat kewajiban pengelola dalam membayar ganti rugi atas risiko. Dimana dalam asuransi syariah, premi disebut dengan istilah kontribusi, yaitu merupakan dana peserta secara bersama-sama setelah dikurangi oleh *fee* pengelola. Pada umumnya asuransi syariah terbagi menjadi tiga, yaitu premi tabungan, premi *tabarru* dan premi biaya.<sup>66</sup>

Premi asuransi bagi peserta secara umum sangat bermanfaat untuk menentukan besaran tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebajikan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan klaim, penambahan investasi pada masa yang berikutnya. Sedangkan bagi perusahaan, premi berguna untuk menambah investasi pada usaha yang dikelola. Premi dikumpulkan

---

<sup>65</sup> Andi Soemitro, *Bank dan Lembaga...*, h. 59.

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 253.

dari peserta paling tidak harus mencukupi tiga hal yaitu klaim risiko yang dijamin, biaya akuisisi dan biaya pengolahan operasional.

## 2. Unsur dalam premi

Unsur pada premi asuransi syariah adalah terdiri dari unsur *tabarru* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru* saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance* pada *life*). Unsur *tabarru* pada jiwa perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru* nya. Besarnya premi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah disebut *tabarru* berada pada kisaran 0,75% sampai 12%. Sedangkan besaran *tabarru* pada asuransi kerugian merujuk ke *rate standard* yang dibuat oleh DAI (Dewan Asuransi Indonesia).

Billah mengatakan *Al-musahamah* atau kontribusi dalam perjanjian takaful (Asuransi Syariah) adalah pertimbangan keuangan (*al-iwadl*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola. Perjanjian takaful (Asuransi Syariah) dalam kerja sama mutual pertimbangan dibutuhkan tidak hanya dari satu pihak tetapi kedua belah pihak sehingga, pengelola juga secara bersamaan terikat dengan perjanjian tadi, baik dalam hal ganti rugi maupun keuntungan. Konsep kerjasama mutual dengan akad *musahamah* ini sesuai dengan firman

Allah dalam surat Al-maidah ayat 2 yang artinya “*Tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan*”.

Premi pada asuransi syariah disebut juga *net premium* karena hanya terdiri dari moralitas (harapan hidup), dan didalamnya tidak terdapat unsur *loading* (komisi agen, biaya administrasi dan lain-lain). Juga tidak mengandung unsur bunga sebagaimana pada asuransi konvensional. Disini salah satu keunggulan asuransi syariah, karena tidak mengandung unsur bunga, yaitu bunga teknik atau bunga aktuarial, yang telah ditentukan diawal pembuatan produk, misal 9%. Sehingga tidak akan terjadi salah kalkulasi karena bunga SBI, bunga deposito atau bunga kredit turun, yang bisa mengakibatkan perusahaan asuransi merugi, karena selisih antara bunga teknik dan bunga di market sangat tipis, dan tidak cukup untuk menutupi biaya-biaya operasional. Sementara itu pada asuransi syariah hanya ada unsur bagi hasil jika menggunakan akad mudharabah di akhir masa kontrak berdasarkan realitas bisnis yang terjadi.<sup>67</sup>

### 3. Perhitungan Premi pada Asuransi jiwa

Ada tiga unsur utama yang menentukan perhitungan premi asuransi jiwa, yaitu sebagai berikut.

#### a. Mortalitas

Kewajiban dasar perusahaan asuransi adalah membayar santunan kematian. Karena itu, penanggung harus mengetahui

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h.311-312.

perkiraan “harapan hidup” orang yang ditanggungnya. Dengan memanfaatkan teori probabilitas dan statistik, “harapan hidup” itu dapat dihitung. Hasil-hasil perhitungan yang dikerjakan oleh aktuaris, disusun dalam sebuah tabel yang dinamakan *tabel mortalitas*. Salah satu dari tabel itu adalah *tabel mortalitas* yang diterbitkan oleh CSO (*Commissioner Standard Ordinary*) USA tahun 1958. Pada tabel CSO ini terdiri dari lima kolom yaitu sebagai berikut

- 1) Kolom umur, dari umur 0 sampai umur 99 tahun
- 2) Jumlah yang hidup untuk masing-masing umur
- 3) Jumlah yang mati untuk masing-masing tingkat umur
- 4) Tingkat kematian per 1000 orang
- 5) Harapan lama hidup dinyatakan dalam satuan tahun untuk masing-masing tingkat umur.

Perlu diingat, bahwa angka dalam tabel mortalitas adalah hasil perhitungan dengan peralatan matematika dan statistik, dengan mempergunakan dasar hanya faktor usia. Dalam kehidupan sehari-hari tingkat kematian itu selain disebabkan faktor usia, banyak faktor lain yang mempengaruhi, seperti jenis pekerjaan seseorang, kondisi kesehatan fisiknya, serta kebiasaannya/cara hidup seseorang. Karena itu tabel mortalitas hanya dipakai sebagai dasar perhitungan sedangkan masing-masing perusahaan asuransi

mempunyai prosedur tersendiri untuk menentukan premi yang final. Disinilah perlunya kegiatan *underwriting* dari asuransi. Bagian *underwriting* dari perusahaan asuransi mengumpulkan informasi tentang calon nasabah itu, melakukan analisis risiko kemudian menetapkan premi.

b. Teknik Diskonto

Semua polis asuransi jiwa mengharuskan pembayaran premi di muka, yaitu sebelum asuransi menjadi efektif. Karena pembayaran premi mulai pada permulaan kontrak dan manfaat baru akan dibayar pada suatu ketika di masa datang maka premi itu harus diperhitungkan bunganya.

c. Teknik diskonto

Perhitungan premi asuransi mempergunakan teknik diskonto karena faedah asuransi jiwa merupakan pembayaran sejumlah uang tertentu pada masa yang akan datang, sedangkan premi harus di bayar mulai sekarang. Dalam mempergunakan premi dan faedah itu maka perhitungan diskonto diterapkan. *Loading* (Pembebasan Biaya Oprasional).

d. Dalam perhitungan premi dasar (*net premium*) biaya-biaya oprasional perusahaan asuransi itu belum dibebankan kedalam premi. Alokasi biaya oprasional ini kedalam premi disebut



*loading*. Premi dasar yang sudah ditambah dengan *loading*, disebut premi bruto (*gross premium*).<sup>68</sup>

#### 4. Rumus Premi Asuransi

Dalam menetapkan biaya premi asuransi dapat menggunakan rumus yang tersedia. Setiap perusahaan memiliki ketentuan dalam menetapkan premi, rumus yang digunakan oleh setiap asuransi juga berbeda sesuai dengan kebijakan dan ketentuan dari perusahaan asuransi masing-masing. Adapun rumus yang dapat digunakan oleh asuransi adalah sebagai berikut:

$$\text{Besaran Premi} = \frac{\text{Uang Pertanggungan}}{1000} \times \text{Tarif Kontribusi}$$

Keterangan :

- 1) Besaran Premi: merupakan tarif kontribusi/premi yang akan dibayarkan oleh nasabah.
- 2) Uang Pertanggungan: merupakan jumlah pembiayaan nasabah yang di asuransikan.
- 3) Tarif Kontribusi: merupakan tarif yang digunakan untuk mencari besarn premi dengan melihat usia masuk dan lama masa asuransi.

---

<sup>68</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, Ed. 1, Cet. 4 (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), h. 89-92.

## 5. Komponen Premi Asuransi

Tarif premi yang dikenakan terhadap suatu proyek subjek asuransi dengan bermacam-macam sifatnya terdiri atas beberapa komponen berikut.<sup>69</sup>

### a. Premi Dasar

Premi dasar adalah premi yang dibebankan kepada tertanggung ketika polis dibuat atau dikeluarkan. Perhitungannya didasarkan pada:

- 1) Data dan keterangan yang dibebankan kepada tertanggung kepada penanggung pada waktu penutupan asuransi yang pertama.
- 2) Luasnya risiko yang dijamin oleh penanggung sebagaimana yang dikehendaki oleh tertanggung.<sup>70</sup>

Premi dasar inilah yang tercantum dalam polis dan umumnya tidak berubah selama data, keterangan, dan luasnya jaminan tidak berubah. Premi dasar terdiri atas tiga kelompok berikut.

- 1) Komponen premi untuk membayar kerugian–kerugian yang mungkin terjadi, yang tingginya berdasarkan pada *probabilitas* terjadinya kerugian.
- 2) Komponen premi yang dimaksudkan untuk membiayai operasi perusahaan asuransi

---

<sup>69</sup> Setiawan Mulyawan, *Manajemen Risiko...*, h. 216

<sup>70</sup> *Ibid.*

Komponen sebagai bagian keuntungan bagi perusahaan asuransi.<sup>71</sup>

b. Premi Tambahan

Adakalanya data dan keterangan yang disampaikan oleh tertanggung kepada penanggung ketika menutup asuransi pada interest-nya tidak selalu sama dengan keadaan yang sebenarnya atau pada polis yang harus ditandatangani. Hal tersebut karena pada saat itu data atau informasinya belum lengkap atau tertanggung menghendaki perubahan kondisi pertanggungan. Untuk penambahan data atau keterangan *interest* yang di asuransikan atau perubahan penambahan risiko yang dijamin kepada tertanggung dikenakan tambahan premi.<sup>72</sup>

c. Reduksi Premi

Potongan atas besarnya premi atau reduksi premi disebabkan keadaan tertentu, seperti pembayaran premi sekaligus untuk beberapa tahun, pembayaran premi melalui lembaga keuangan tertentu.

d. Tarif Kompeni

Untuk menghindari persaingan dengan yang tidak sehat antar perusahaan asuransi, asosiasi perusahaan asuransi biasanya menyusun daftar tarif asuransi.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid.* h. 217.

Di Indonesia tarif kompeni disusun oleh Dewan Asuransi Indonesia, dengan tujuan standarisasi tarif premi dan syarat-syarat pertanggungan, disamping untuk menghindari persaingan. Adapun tarif yang ditentukan sendiri oleh tiap-tiap perusahaan asuransi disebut tarif nonkompeni.<sup>73</sup>

## 6. Pengelolaan Premi Asuransi

Pengelolaan dana asuransi (Premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musytarakah*, atau *wakalah bil ujah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi. Para peserta asuransi syariah berkedudukan sebagai pemilik modal dan perusahaan asuransi syariah berkedudukan sebagai pihak yang menjalankan modal. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai ketentuan yang telah disepakati. Pada akad *mudharabah musytarakah*, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana para peserta. Perusahaan dan peserta berhak memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari investasi.

Sedangkan pada akad *wakalah bil ujah*, perusahaan berhak mendapatkan fee sesuai dengan kesepakatan. Para peserta memberikan kuasa kepada perusahaan untuk mengelola dananya dalam hal kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko, pemasaran, dan investasi.<sup>74</sup>

Mekanisme pengelolaan dana premi dapat dibagi kepada 2 bagian, yaitu dari ada atau tidaknya unsur tabungan dan ditinjau dari aliran dana dalam asuransi syariah.

a. Ditinjau dari unsur tabungan

1) Sistem yang mengandung unsur tabungan

Setiap peserta wajib membayar sejumlah premi secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang akan dibayarkan tergantung dengan kemampuan peserta. Akan tetapi perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang dapat dibayarkan. Setiap peserta dapat membayar premi tersebut, melalui rekening koran, giro, atau membayar langsung. Peserta dapat memilih cara pembayaran, baik tiap bulan, kuartal, semester, maupun tahunan. Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dipisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:

- i. Rekening tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri dan peserta meninggal dunia.

---

<sup>74</sup> Andri Soemitra, *Bank dan...*, h. 281.

Rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang dipisahkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan tolong-menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila peserta meninggal dunia dan perjanjian telah berakhir.<sup>75</sup>

## 2. Ditinjau dari aliran dana asuransi syariah

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas jasa pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana (investasi), baik dana *tabarru'* maupun *saving*, dapat digunakan akad *wakalah bil ujah*, akad *mudharabah*, atau akad *mudharabah musytarakah*. Ketika terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apapun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari dana tabungan peserta.<sup>76</sup>

## 7. Risiko

### a. Pengetian risiko

Risiko menurut Darmawi merupakan suatu konsepsi dengan berbagai makna tergantung atas konteks disiplin ilmu yang menggunakannya. Bagi orang awam risiko berarti menghadapi kesulitan atau bahaya yang mungkin menimbulkan musibah, cedera atau hal-hal semacam yang sifatnya akan merugikan. Dimana risiko itu timbul karena ada kemungkinan variasi *out-comes* atau hasil yang

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 282.

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 283.

akan memperoleh. Jika secara umum dapat dikatakan bahwa risiko itu timbul karena adanya kondisi ketidakpastian. Kondisi ketidakpastian timbul karena ketidak sempurnaan peramalan, tugas asuransi adalah melindungi orang dari risiko tersebut.<sup>77</sup>

#### **b. Jenis-jenis risiko**

Dalam praktiknya risiko-risiko yang timbul dari setiap pemberian usaha pertanggungan asuransi adalah sebagai berikut :

- a. Risiko murni, artinya bahwa ada ketidakpastian terjadinya sesuatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan.
- b. Risiko spekulatif, artinya risiko dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang untuk menagalam kerugian keuangan atau memperoleh keuntungan. Dalam hal ini kemungkinan terjadi kerugian individu atau keuntungan.
- c. Risiko individu

Risiko individu dibagi menjadi tiga macam:

- 1) Risiko pribadi, risiko kemampuan seseorang untuk memperoleh keuntungan, akibat sesuatu hal seperti sakit, kehilangan pekerjaan atau mati.
- 2) Risiko harta, risiko kehilangan harta apakah dicur, hilang rusak yang menyebabkan kerugian keuangan.

---

<sup>77</sup> Darmawi Herman , *Manajemen Asuransi* (Jakarta : bumi aksara,2006) , h. 17.



- 3) Risiko tanggung gugat, yaitu risiko yang disebabkan apabila kita menanggung kerugian seseorang dan kita harus membayarnya.<sup>78</sup>

### c. Sumber risiko

Risiko menimbulkan kondisi yang kondusif terhadap bencana yang menyebabkan kerugian. Kerugian adalah penyimpangan yang tak diharapkan. Kemungkinan kejadian demikian yang kita namakan risiko. Walaupun ada beberapa *overlapping* (tumpang tindih) diantara kategori-kategori itu, namun penyebab kerugian dan risiko dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### a. Risiko sosial

adalah masyarakat. Artinya, tindakan orang-orang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan kita. Sulit jika tidak mungkin untuk mendaftar segala penyebab kerugian yang bersifat kerugian sosial itu.

#### 1) Risiko fisik

adalah fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan oleh kesalahan manusia. Banyak risiko yang kompleks sumbernya, tetapi termasuk kategori fisik, contohnya kebakaran. Kebakaran adalah penyebab utama cedera, kematian dan kerusakan harta. Kebakaran besar dapat disebabkan oleh alam seperti petir atau

---

<sup>78</sup> *Ibid* h.20.

penyebab fisik seperti kabel yang cacat karena keteledoran manusia.

## 2) Risiko ekonomi

Banyak risiko yang dihadapi oleh perusahaan bersifat ekonomi. Contoh risiko ekonomi adalah inflasi, fluktuasi harga, dan ketidakstabilan perusahaan individu, dan sebagainya. Dimana selama periode inflasi daya beli uang merosot dan para pension serta mereka yang berpenghasilan tetap tidak mungkin lagi mempertahankan tingkat hidup yang biasa.

Bahkan dalam periode ekonomi yang relative stabil daerah-daerah tertentu mungkin mengalami *boom* atau resesi. Keadaan itu menempatkan orang-orang dan pengusaha pada risiko yang sama dengan risiko fluktuasi umum kegiatan ekonomi. Keadaan masing-masing perusahaan tidak stabil. Ada yang sukses dan ada pula yang gagal. Para pemilik perusahaan kehilangan sebagian atau seluruh investasinya dan para pekerja terancam menjadi pengangguran jika perusahaan pailit.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid* h.21.

#### d. Cara Menghindari Risiko

##### a. Menghindari risiko (*risk avoidance*)

Orang yang bersangkutan perlu mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul dari aktivitas yang akan dilakukan. Setelah mengidentifikasi risiko, orang dapat meneruskan kegiatannya dapat juga menarik diri dari kegiatan yang akan dilakukan. Dengan cara menarik diri, sebenarnya orang tersebut sudah menghindari risiko.

##### b. Menurangi risiko (*risk reduction*)

Mengurangi risiko berarti mengurangi tindakan yang bersifat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Mengurangi risiko dapat berarti mengurangi Peluang terjadinya atau mengurangi jumlah kerugian yang mungkin terjadi.

##### c. Menahan risiko (*risk retention*)

Berarti kita tidak melakukan aktivitas apa-apa terhadap risiko tersebut. Risiko tersebut dapat ditahan karena secara ekonomis biasanya melibatkan jumlah yang kecil. Bahkan kadang-kadang orang tidak sadar akan usaha menahan risiko ini.

##### d. Membagi risiko (*risk sharing*)

Membagi risiko berarti melibatkan orang lain untuk sama-sama menghadapi risiko, misal saja dalam memulai investasi, dianggap akan terlalu berisiko kalau hanya melibatkan satu orang. Oleh karena itu

diajak satu atau beberapa orang untuk bekerja sama melakukan investasi.

e. Mentransfer risiko (*risk transferring*)

Berarti memindahkan risiko kerugian kepadapihak yang bersedia serta mampu memikul beban risiko.<sup>80</sup>

## 8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>81</sup>

Dari uraian di atas, maka penulis telah menyusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Penerapan akad asuransi.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari besaran Premi yang diterima.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari risiko.

---

<sup>80</sup> Sigit Triandaru, dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi dua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 180.

<sup>81</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 120.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Refrensi Buku*

- Abduh, Isa, *Al-Ta'mîn Bayna al-Hill wa al-Tahrîm*, Kairo: Dâr al-I'tishâm, t.t.
- Ali, Hasan. 2004. *Asuransi dalam Prespektif Hukum Islam Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta; Prenada Media.
- Anak, Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Arthesa, Ade dan Endia Handiman, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta:Indeks, 2006.
- Ascarya. 2015. *Akaddan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chris, Rowley dan Keith, Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quds Al-Quran Tafsir Bil Hadis* Bandung: Cordoba.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro.
- Djojosoedarso, Soeisno. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Haryadi, Agus. 2004. *Asuransi dari Konsep ke Implementasi (makalah) dipresentasikan dalam workshop tentang asuransi syariah dalam Muhammad Syakir, Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Herman, Darmawi. 2006. *Manajemen Asuransi*, Jakarta: bumi aksara.
- Ibn Abidin, Radd-al -Muhtar'ala ad-Dur al-Mukhtar, Amiriyah, dalam Syakir, Muhammad. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- K Uswatun , 2014. *Kamus Bahasa Lengkap Indonesia*, Cetakan Pertama , Jakarta, Kawah Media.
- Maryanto, Supriyono. 2011. *Buku Pinter Perbankan*, Yogyakarta: cv andioffset.

- Mulyawan Setia. 2015. *Manajemen Risiko*, Bandung: Pustaka Setia.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi, 1992 Terjemah Tafsir Al-Maraghi,, Semarang: CV Toha Putra Semarang.
- N. Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Pembiayaan Cet.1*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, setya. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: karina.
- Palianja Mangraja Nasution, *Basik Trading Modul*, 2002, Jakarta: PT Asuransi Takaful Keluarga.
- Sâbiq Al-Sayyid, 1998. *Fiqh al-Sunnah*, Vol.ke-3, Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah.
- Sahroni ,Oni dan M. Hasan. 2016, " *Fiqih Muamalah Dinamika Teori Akad dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah* ", Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitro, Andri MA. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, edisikedua*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet. ke-9.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Metode Research*, UGM, Yogyakarta.
- Wiratna, Sujarweni V. 2015 *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Quraish,M Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keseharian Al-Qur'an* Jakarta:Lentera Hati.

### ***Fatwa dan Undang-undang***

- Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Asuransi Syariah
- Undang-Undang No.40 Tahun 2014 tentang Usaha Perasuransian.

### ***Jurnal dan lainnya***

- Ambarukmi, Indri, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016)*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Hakim M. Arif, *Analisis Aplikasi Akad Tabarru dalam Asuransi Kasus pada Syariah: Studi Kasus pada AJB Bumi putera 1912*, jurnal Muqtasid Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Volume 3 Nomor 2, Desember 2012.

Hasanah Uswatun, *Asuransi Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol.47, No1, 2013.

Intan Hiayatillah dkk, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan, Reputasi, dan Harga Premi Asuransi terhadap Keputusan Pemegang Polis Dalam memilih Asuransi Bumiputra 1912 pada Kantor Cabang ASKUM Semarang*”, (Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro)

Junaikdi Abdullah, *Akad-akad dalam Asuransi Syariah*, Jurnal of Sharia Economic Law Vol 1 No. 1 Maret 2018.

Kurnia waty Erlita, *Pengaruh Citra Perusahaan dan Tarif Premi terhadap minat beli yang berdampak pada kepuasan pelanggan di PT Asuransi Cigna Jakarta*, Jurnal Kreatif Pemasaran Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol 5, No 1, 2017.

Nur Hisamuddin dan Dekon Wira Tri Manggala “ *Implementasi Akuntansi Akad Wakalah Bil Ujrah Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK 108 Studi pada PT Asuransi Takaful Keluarga* ”, Jurnal ADDIN, Vol 8, NO 1, Februari 2014.

Yunita Hasrima, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Jasa Asuransi Terhadap Minat Masyarakat di PT Jasa Raharja KPJR Pangkalan Balai*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 16, No 3, 2018.

### **Wawancara**

Helawati Asnani, Wawancara Dengan Penulis, PT Asuransi Allianz Syariah , Bandar Lampung, 18 Oktober 2019.

### **Sumber Online**

<http://www.aaji.or.id/Perusahaan/asuransi-Allianz-syariah-Indonesia> 15 Oktober 2019.